



Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut Untuk SMK

Ksaktiana Marantika^{1*}, Ade Novi Nurul Ihsani², Maria Krisnawati³

¹Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Teknik Universitas Negeri Semarang

Corresponding author: ksaktiana@students.unnes.ac.id

Abstract. *The module is one of the learning media in the form of a book that is often used by students in the learning process. The single application hair coloring module is structured in an effort to develop student learning media. Students are expected to more easily understand the material through modules. The purpose of this study was to determine the feasibility of a single application hair coloring module which will be developed as a medium or learning tool for students. This research uses the Research and Development (R&D) research and development method developed by Borg&Gall. The data used are in the form of qualitative and quantitative data obtained from the material feasibility and media feasibility instruments assessed by the material validator and media validator. The instrument is used to measure the feasibility of the material that has been developed, while the media feasibility instrument is used to measure the feasibility of the media that has been developed. The result or average value of the Single Application Hair Coloring module in the Feasibility study of the Single Application Module in Vocational High School Hair Coloring Subjects conducted by 6 subject matter validators, namely 81.42%. While the result or average value of the Single Application Hair Coloring module in the Feasibility study of the Single Application Module in Vocational High School Hair Coloring Subjects conducted by 6 media experts, was 82.4%. Based on the data feasibility table, it can be concluded that the Single Application Hair Coloring Module in SMK Hair Coloring Subjects is declared "very feasible".*

Keywords: *Module, Hair Coloring Module, Single Application Hair Coloring, Gray Hair Dyeing*

Abstrak. Modul merupakan salah satu media belajar berbentuk buku yang sering digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar. Modul pewarnaan rambut *single application* disusun dalam upaya mengembangkan media pembelajaran peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi melalui modul. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan modul pewarnaan rambut *single application* yang akan dikembangkan sebagai media atau sarana belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg&Gall. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari instrumen kelayakan materi dan kelayakan media yang dinilai oleh Validator materi dan Validator media. Instrumen digunakan untuk mengukur kelayakan materi yang sudah dikembangkan, sedangkan instrumen kelayakan media digunakan untuk mengukur kelayakan media yang sudah dikembangkan. Hasil atau nilai rata-rata modul Pewarnaan Rambut *Single Application* dalam penelitian Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK yang dilakukan oleh 6 Validator ahli materi, yaitu 81,42%. Sedangkan hasil atau nilai rata-rata modul Pewarnaan Rambut *Single Application* dalam penelitian Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK yang dilakukan oleh 6 ahli media, yaitu 82,4%. Berdasarkan tabel kelayakan data, maka dapat disimpulkan bahwa Modul Pewarnaan Rambut *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK dinyatakan "sangat layak".

Kata Kunci : Modul, Modul Pewarnaan Rambut, Pewarnaan Rambut *Single Application*, Pewarnaan Uban

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting. Selain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membentuk seseorang mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan berlangsung seumur hidup, sejak lahir, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Pengertian pendidikan dalam Buku Dasar-dasar Ilmu Pendidikan karya Syafril dan Zelhendri Zen (2017) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya. Pendidikan ditujukan untuk membentuk karakter anak agar cakap dalam melaksanakan tugasnya. Sistem Pendidikan Nasional Pemerintah Indonesia (2003) menerangkan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih baik melalui proses belajar dan pembelajaran yang baik dan benar. Salah satu upaya seseorang untuk menambah wawasan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki yaitu melalui belajar. Pendidikan saat ini dituntut menggunakan kemandirian dalam pembelajarannya (Fahradina, dkk 2014:56). Menurut Tahar dan Enceng (2006:94) Dimensi pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan dimensi yang ada dalam sintesis kemandirian.

Menurut Mansur (2013:95) Kesiapan dan kesesuaian bahan ajar berdasarkan hasil analisis materi diklat ditinjau dari prinsip andragogi. Dari beberapa pernyataan diatas selain pendidikan dan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran media merupakan hal yang penting. Hal tersebut karena pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar media tersebut dapat meningkatkan kemampuan untuk tidak tergantung, kemampuan untuk belajar sendiri, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kemampuan untuk bersaing sehingga kompetensi yang diinginkan tercapai. Menurut Sumiyarno (2007:54) Tidak tergantung pada guru, mengatur diri sendiri, belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri, belajar dengan menggunakan pengalamannya sebagai sumber belajar, dan cenderung belajar melalui diskusi dan problem solving merupakan karakteristik dari pembelajaran andragogi. Pengadaan materi pembelajaran tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan tidak tergantung, belajar sendiri, memecahkan masalah, dan bersaing merupakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran andragogi.

Sarana atau media pembelajaran merupakan hal yang penting guna menunjang proses belajar yang efektif, efisien dan hasil belajar peserta didik yang baik. Menurut Hamalik dalam buku Arsyad (2016, hlm. 19) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan minat, hasrat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan mendatangkan pengaruh psikologis yang baru terhadap peserta didik. Penyampaian materi belajar harus dilakukan dengan tepat dan jelas sehingga proses belajar yang baik akan menentukan hasil akhir yang baik pula. Pengembangan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran dapat dilakukan, salah satunya adalah modul. Modul merupakan sarana pembelajaran yang dibuat secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Modul merupakan salah satu media belajar berbentuk buku yang sering digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik akan lebih mudah mempelajari modul karena modul mudah dibaca dan lengkap. Kurang lengkapnya modul akan sangat berpengaruh pada pemahaman dan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diberikan. Selain itu modul yang baik harus dapat berkembang menyesuaikan perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang baru. Modul pewarnaan rambut disusun untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mengembangkan modul pewarnaan rambut sebagai media pembelajaran peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi melalui modul tersebut. Sekarang ini *trend* yang sedang berkembang adalah pewarnaan rambut, yang digemari tidak hanya wanita tapi juga pria. Pewarnaan rambut dahulu sering dikenal dengan tujuan menggelapkan atau menghitamkan rambut beruban. Tetapi sekarang ini selain untuk menutup uban, pewarnaan rambut dilakukan untuk kebutuhan *fashion*, yaitu merubah warna rambut atau membuat warna rambut baik menjadi lebih terang maupun lebih gelap sesuai dengan *trend* yang sedang berkembang. Setelah mempelajari modul pewarnaan rambut, peserta didik diharapkan dapat menguraikan teori dasar pewarnaan rambut, melakukan analisa kulit kepala dan rambut, serta mampu melakukan pewarnaan rambut *single application* sesuai Standart Operasional Kerja (SOP). Selain itu peserta didik juga harus dapat mengetahui alat, lenan, dan kosmetik yang digunakan dalam pewarnaan rambut. Hal ini yang menjadikan peneliti mempelajari materi pewarnaan rambut. Pada modul pewarnaan rambut yang selama ini digunakan peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya dasar-dasar anatomi kulit kepala dan rambut kurang lengkap, serta langkah kerja dalam pewarnaan rambut harus disesuaikan dengan kondisi rambut model/ klien.

Selama lima tahun terakhir, terdapat perbedaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran pewarnaan rambut. Dalam dua tahun pertama, peserta didik masih menggunakan modul yang kurang lengkap dan *up to date* sesuai dengan trend yang sedang berkembang di industri. Sedangkan tiga tahun terakhir peserta didik sudah mendapatkan materi pewarnaan rambut yang sesuai dengan industri, namun peserta didik tidak mendapatkan modul khusus yang dapat dipelajari secara mandiri. Peserta didik hanya dapat mencatat atau merangkum materi yang diberikan. Sehingga peneliti ingin mengembangkan modul secara fisik supaya dapat menjadi acuan *peserta* didik dalam mempelajari materi pewarnaan rambut. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan modul yang sudah ada sebelumnya, dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga mereka dapat mempelajari kembali materi pewarnaan rambut melalui modul apabila *peserta* didik kurang memahami apa yang sudah disampaikan di kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih judul “Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut Untuk SMK” sebagai objek penelitian. Sudah menjadi kewajiban seorang guru memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016: 407), *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan definisi di atas, metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk membuat produk tertentu, menyempurnakan produk sesuai dengan standar dan standar produk yang diproduksi, dan menghasilkan produk baru melalui berbagai tahapan dan verifikasi atau pengujian. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Pengembangan modul pewarnaan rambut ini mengacu pada alur pengembangan Borg & Gall. Metode pengembangan Borg & Gall dalam Sugiyono (2015:409), tahapan atau langkah-langkah penelitian dan pengembangannya adalah sebagai berikut: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Langkah-langkah penelitian tersebut tidak semua diteliti karena keterbatasan peneliti dalam analisis data oleh karena itu maka peneliti akan meneliti mulai dari *step* pertama sampai dengan *step* kelima saja, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian divalidasi oleh 6 ahli materi dan 6 ahli media dari Universitas Negeri Yogyakarta, SMK Negeri 4 Surakarta, Sekolah Tinggi Teknologi Warga Surakarta, *L'Oreal Hairducation*, serta industri kecantikan yang bergerak dibidang rambut khususnya pewarnaan rambut yaitu Two Nine'O Salon dan Dandung Salon. Penelitian ini difokuskan pada Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut Untuk SMK. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari instrumen kelayakan materi dan kelayakan media yang terdiri dari lembar penilaian ahli materi dan ahli media. Instrumen kelayakan materi digunakan untuk mengukur kelayakan materi yang sudah dikembangkan, sedangkan instrumen kelayakan media digunakan untuk mengukur kelayakan media yang sudah dikembangkan. Validasi angket ahli media dan ahli materi dilakukan dengan menggunakan metode *expert judgement* atau menggunakan pendapat para ahli. Lembar penilaian yang digunakan untuk ahli media dan ahli materi menggunakan skala bertingkat (*rating scale*). Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner ini adalah teknik *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas memuat lima item pernyataan yang dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur. Analisis hasil uji validitas pada masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Ahli Materi

- a. Kelayakan Isi Modul

Tabel 1. Hasil Data Validitas Indikator Kelayakan Isi Modul

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,701	0,4973	Data Valid
2	0,661	0,4973	Data Valid
3	0,836	0,4973	Data Valid
4	0,826	0,4973	Data Valid
5	0,626	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023.

Tabel 1 menunjukkan hasil data validitas indikator kelayakan isi modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek kelayakan isi modul dinyatakan valid.

b. Kelayakan Bahasa Pada Modul

Tabel 2. Hasil Data Validitas Indikator Kelayakan Bahasa Pada Modul

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,857	0,4973	Data Valid
2	0,735	0,4973	Data Valid
3	0,922	0,4973	Data Valid
4	0,857	0,4973	Data Valid
5	0,868	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil data validitas indikator kelayakan bahasa pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator yang termasuk aspek kelayakan bahasa pada modul dinyatakan valid.

c. Kelayakan Penyajian Materi Pada Modul

Tabel 3. Hasil Data Validitas Indikator Kelayakan Penyajian Materi Pada Modul

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,827	0,4973	Data Valid
2	0,908	0,4973	Data Valid
3	0,797	0,4973	Data Valid
4	0,706	0,4973	Data Valid
5	0,711	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil data validitas indikator kelayakan penyajian materi pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek kelayakan penyajian materi pada modul dinyatakan valid.

d. Kelayakan Belajar Mandiri

Tabel 4. Hasil Data Validitas Indikator Kelayakan Belajar Mandiri

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,971	0,4973	Data Valid
2	0,583	0,4973	Data Valid
3	0,679	0,4973	Data Valid
4	0,752	0,4973	Data Valid
5	0,645	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil data validitas indikator kelayakan belajar mandiri pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek kelayakan belajar mandiri pada modul dinyatakan valid.

2. Ahli Media

a. Desain Tampilan

Tabel 5. Hasil Data Validitas Indikator Desain Tampilan

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,885	0,4973	Data Valid
2	0,920	0,4973	Data Valid
3	0,920	0,4973	Data Valid
4	0,920	0,4973	Data Valid
5	0,920	0,4973	Data Valid

Tabel 5 menunjukkan hasil data validitas indikator desain tampilan pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek desain tampilan pada modul dinyatakan valid.

b. Bahasa

Tabel 6. Hasil Data Validitas Indikator Bahasa

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,683	0,4973	Data Valid
2	0,926	0,4973	Data Valid
3	0,756	0,4973	Data Valid
4	0,794	0,4973	Data Valid
5	0,900	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil data validitas indikator bahasa pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek bahasa pada modul dinyatakan valid.

c. Tipografi

Tabel 7. Hasil Data Validitas Indikator Tipografi

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,910	0,4973	Data Valid
2	0,910	0,4973	Data Valid
3	0,868	0,4973	Data Valid
4	0,663	0,4973	Data Valid
5	0,564	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil data validitas indikator tipografi pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator aspek tipografi pada modul dinyatakan valid.

d. Ilustrasi

Tabel 8. Hasil Data Validitas Indikator Ilustrasi

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,598	0,4973	Data Valid
2	0,846	0,4973	Data Valid
3	0,846	0,4973	Data Valid
4	0,650	0,4973	Data Valid
5	0,785	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil data validitas indikator ilustrasi pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek ilustrasi pada modul dinyatakan valid.

e. Layout

Tabel 9. Hasil Data Validitas Indikator Layout

Item ke-	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,898	0,4973	Data Valid
2	0,639	0,4973	Data Valid
3	0,615	0,4973	Data Valid
4	0,709	0,4973	Data Valid
5	0,610	0,4973	Data Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil data validitas indikator layout pada modul. Berdasarkan hasil uji validitas data yang telah dilakukan, setiap indikator pada aspek layout pada modul dinyatakan valid. Secara umum, berdasarkan pada hasil uji validitas untuk setiap indikator pada aspek yang telah ditentukan, dapat diketahui bahwasanya kuesioner yang disebarakan kepada validator dinyatakan valid.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha > 0.60 , maka pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Analisis hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Ahli Materi

Tabel 10. Hasil Data Reliabilitas Indikator Ahli Materi

Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Kelayakan Isi	0,758	Reliabel Tinggi
Kelayakan Kebahasaan	0,882	Reliabel Sangat Tinggi
Kelayakan Penyajian Materi	0,833	Reliabel Sangat Tinggi
Kelayakan Belajar Mandiri	0,753	Reliabel Tinggi

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan data reliabilitas menunjukkan bahwa setiap item indikator ahli materi pada kuesioner data dinyatakan reliabel.

2. Ahli Media

Tabel 11. Hasil Data Reliabilitas Indikator Ahli Media

Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Desain Tampilan	0,958	Reliabel Sangat Tinggi
Bahasa	0,860	Reliabel Sangat Tinggi
Tipografi	0,844	Reliabel Sangat Tinggi
Ilustrasi	0,766	Reliabel Tinggi
Layout	0,675	Reliabel Tinggi

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan data reliabilitas menunjukkan bahwa setiap item indikator ahli media pada kuesioner data dinyatakan reliabel.

C. Hasil Uji Kelayakan

Kelayakan merupakan kepastian suatu objek untuk dijadikan sesuatu yang memiliki daya jual (Ihsani, 2022). Kelayakan suatu produk berupa modul didasarkan pada hasil validasi dari Validator ahli materi dan Validator ahli media. Hasil uji kelayakan terhadap produk pengembangan modul sangat menentukan penerapan penggunaan modul sebagai media pembelajaran.

1. Hasil Kelayakan Ahli Materi

Validasi yang telah dilakukan oleh para ahli materi yang ditunjuk menghasilkan nilai validitas modul. Hasil penilaian kelayakan materi oleh Validator materi pada aspek kelayakan isi, penyajian materi, dan belajar mandiri masing masing menyandang kriteria kevalidan “Sangat Layak” berdasarkan teori modifikasi persentase Akdon (2005). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Narita (2020) yang mendapatkan kriteria “sangat layak” melalui pengembangan modul dengan metode yang sama yaitu *research and development (R&D)*. Tabel 12 menunjukkan hasil uji kelayakan ahli materi.

Hasil validasi ahli materi terhadap validitas modul berdasarkan aspek kelayakan isi telah memenuhi kriteria “sangat layak”. Indikator yang mendukung kriteria tersebut di antaranya kemudahan modul untuk dipahami oleh siswa, serta kesesuaian materi dengan kompetensi dasar/fase dan kesesuaian materi dengan tingkat/kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Fajarini dkk (2016: 6) yang menyatakan bahwa struktur modul sebagai bahan ajar selayaknya dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pemenuhan kriteria “sangat layak” pada aspek kelayakan isi juga didukung oleh penilaian validator terhadap indikator kelengkapan materi pembelajaran dan urutan materi yang sistematis.

Penilaian validator materi pada aspek kelayakan kebahasaan dilakukan atas beberapa indikator yang turut mendukung pemenuhan kriteria “sangat layak”. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami merupakan salah satu indikator yang menjadi pendukung kelayakan materi modul. Validator menilai modul sudah dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan kalimat yang jelas, singkat dan padat. Kalimat yang digunakan di dalam modul juga telah memenuhi khaidah penulisan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Indikator terakhir yang terdapat pada aspek kelayakan kebahasaan yaitu penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa mendapatkan penilaian maksimal dari validator materi. Hal tersebut dikarenakan modul menggunakan tata bahasa sederhana, serta paragraf yang jelas dan padat. sebagaimana pernyataan Fajarini dkk (2016: 64) Paragraf yang ada di dalam modul harus dikembangkan dengan paragraf yang tidak terlalu panjang atau pendek sehingga membuat peserta didik merasa nyaman ketika membaca isi modul.

Tabel 12. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek	Validator Ahli Materi						Jumlah	Persentase	Kriteria Kevalidan
	1	2	3	4	5	6			
Kelayakan Isi	20	23	20	20	22	21	126	84%	Sangat Layak
Kelayakan Kebahasaan	18	16	16	20	24	21	115	76,67%	Layak
Kelayakan Penyajian Materi	24	22	22	21	21	21	131	87,33%	Sangat Layak
Kelayakan Belajar Mandiri	21	21	18	19	24	22	125	83,33%	Sangat Layak
Jumlah	56	61	51	55	61	58			
Persentase	80%	87,14%	72,86%	78,57%	87,14%	82,86%		81,4%	Sangat Layak
Kriteria Kevalidan	Sangat Layak	Sangat Layak	Layak	Layak	Sangat Layak	Sangat Layak			
Keterangan	Tidak Revisi	Tidak Revisi	Tidak Revisi	Tidak Revisi	Tidak Revisi	Tidak Revisi			

Nilai rata-rata uji kelayakan media pada Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK yang dilakukan oleh 6 Validator ahli materi, yaitu 81,42%.

Aspek kelayakan penyajian materi memperoleh kriteria “sangat layak” menurut penilaian validator materi. Penilaian didasarkan pada indikator keberadaan referensi pendukung, desain modul, dan kejelasan pembagian materi. Sebagian besar validator memberikan penilaian maksimal pada indikator desain modul dan kejelasan pembagian materi. Desain modul menjadi salah satu dari komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah dan tahapan penyusunan modul sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto (2013:11).

Kelayakan materi modul yang didasarkan pada aspek belajar mandiri ditinjau dari indikator kemampuan modul untuk dapat menarik minat belajar dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kedua indikator tersebut, Validator memberikan kriteria “sangat layak” pada aspek belajar mandiri. Isi materi pada modul yang mudah dipahami, dianggap dapat memberikan motivasi belajar dan mendorong peserta didik sehingga dapat belajar secara mandiri. Menurut Sanjaya, (2012: 41). Peserta didik akan memiliki motivasi belajar jika pembelajaran menggunakan media dan metode yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan mendorong peserta didik untuk mempelajarinya dengan baik

Selain memberikan penilaian secara kuantitatif yang menghasilkan kriteria kevalidan kelayakan materi, Validator juga memberikan ulasan yang berisi saran, kritik, dan masukan sebagai perbaikan pada modul. Modul perlu ditambah dengan teori-teori yang mendukung materi yang disajikan. Selain itu keluaran materi ditambah dengan menghubungkan sebab-akibat konsep penting pada materi pewarnaan rambut single application. Penyajian teknik-teknik aplikasi, manfaat dan efek samping, serta informasi-informasi yang umum mengenai pewarnaan rambut single application perlu ditambahkan pada modul.

2. Hasil Kelayakan Ahli Media

Hasil penilaian kelayakan media oleh Validator didasarkan pada aspek desain tampilan, bahasa, tipografi, ilustrasi, dan layout. Akumulasi penilaian terhadap kelima aspek tersebut menghasilkan kriteria “Sangat Layak” berdasarkan teori modifikasi persentase Akdon (2005). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syahla Regina Apriliyandy, dkk (2020) yang mendapatkan kriteria “Sangat Layak” pada penelitian yang menggunakan indikator pada aspek serupa. Hasil uji kelayakan ahli media ditunjukkan oleh Tabel 13

Tabel 13 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Aspek	Validator Ahli Media						Jumlah	Persentase	Kriteria Kevalidan
	1	2	3	4	5	6			
Desain tampilan	20	20	24	21	20	20	125	83,32%	Sangat Layak
Bahasa	20	23	24	18	20	18	123	82%	Sangat Layak
Tipografi	24	20	22	20	16	16	118	78,68%	Layak
Ilustrasi	25	19	24	21	22	22	133	88,68%	Sangat Layak
Layout	21	16	23	20	20	19	119	79,32	Layak
Jumlah	110	98	117	100	98	95			
Persentase	88%	78,4%	93,6%	80%	78,4%	76%		82,4%	Sangat Layak
Kriteria Kevalidan	Sangat Layak	Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Layak	Layak			

Nilai rata-rata uji kelayakan media pada Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK yang dilakukan oleh 6 Validator ahli media yaitu 82,4%. Penilaian Validator media pada aspek desain tampilan menitikberatkan pada beberapa indikator di antaranya desain cover, desain isi, bentuk dan ukuran modul, jenis kertas dan penjilidan. Dari hasil validasi tersebut aspek desain tampilan memperoleh tingkat validitas “sangat layak” dengan beberapa catatan dari validator untuk perbaikan. Validator media menilai desain cover dan isi modul sangat menarik dan telah sesuai dengan isi materi. Di samping itu, apabila ditinjau dari bentuk dan ukurannya modul telah dibuat sesuai dengan standar ISO dengan jenis kertas dan penjilidan yang rapi dan kuat.

Validator media menilai bahwa bahasa yang digunakan di dalam modul telah sesuai dengan karakter peserta didik sehingga mudah dipahami. Hal tersebut juga didukung dengan penggunaan istilah-istilah, struktur kalimat yang mudah dipahami. Dari penilaian terhadap indikator-indikator tersebut, Validator ahli media memberikan kriteria “sangat layak” pada modul khususnya berdasarkan aspek bahasa. Aspek tipografi memperoleh kriteria kevalidan “Layak” berdasarkan penilaian Validator media dengan meninjau beberapa indikator di antaranya kesesuaian jenis dan ukuran huruf, margin dan kertas, kemudahan untuk membaca dan pengetikan. Validator menganggap perlunya perbaikan pada penulisan secara umum. Beberapa kesalahan di dalam pengetikan masih dijumpai pada modul seperti penggunaan font yang belum konsisten serta penggunaan kata yang perlu dicetak miring untuk istilah-istilah asing. Hal-hal tersebut menjadi catatan penting bagi perbaikan modul khususnya terkait aspek tipografi. Seperti yang dikutip oleh Adi Kusriyanto (2010) dalam buku Pengantar Tipografi, yang mana tipografi merupakan kemampuan menata huruf yang digunakan untuk publikasi visual dan juga mempunyai tujuan agar lebih menarik saat membaca.

Aspek ilustrasi memperoleh kriteria “sangat layak” berdasarkan penilaian Validator media. Ilustrasi yang ada pada modul dinilai sangat jelas dan telah sesuai dengan isi materi. Validator menilai komposisi warna pada ilustrasi berperan menjadikan modul lebih menarik. Validator menilai layout pada modul tertata dengan rapi dan menarik serta telah sesuai dengan daftar isi. Teks dan gambar yang disajikan pada modul mudah dipahami sehingga membuat modul lebih komunikatif. Konsep desain layout yang harmonis turut mendukung perolehan penilaian Validator media, sehingga pada aspek layout mendapatkan kriteria “sangat layak”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK, dapat disimpulkan bahwa penelitian Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK dinyatakan valid atau layak oleh 6 ahli materi dan 6 ahli media. Hasil atau nilai rata-rata modul Pewarnaan Rambut *Single Application* dalam penelitian Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK yang dilakukan oleh 6 Validator ahli materi, yaitu 81,42%. Berdasarkan tabel kelayakan data, maka dapat disimpulkan bahwa Modul Pewarnaan Rambut *Single Application* sangat layak. Hasil atau nilai rata-rata modul Pewarnaan Rambut *Single Application* dalam penelitian Kelayakan Modul *Single Application* Pada Mata Pelajaran Pewarnaan Rambut SMK yang dilakukan oleh 6 ahli media, yaitu 82,4%. Berdasarkan tabel kelayakan data, maka dapat disimpulkan bahwa Modul Pewarnaan Rambut *Single Application* sangat layak .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Daryanto dan A. Dwicahyono. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar). Cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahradina, Nova., Ansari, Bansu I., dan Saiman 2014. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika* 1(1):54-64. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/%20DM/article%20/view/2077>
- Fajarini dkk.. 2016. *Developing A Social Studies Modul by Using Problem Based Learning (PBL) With Scaffolding for the Seventh Grade Students in A Junior High Scholl in Malang, Indonesia*, *Journal of Research and Method in Education* 6 (1).
- Handayani, E.T.Y., S. Nursetiawati, dan Mahdiyah. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 5(3): 12-22.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK). Cetakan kelima. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, M.A., Ihsani A.N.N. 2022. Kelayakan Aksesori Dari Limbah Kulit Buah Mahoni. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*. Vol.11. No.1.
- Mansur. 2013. The Application Of Andragogical Principles In Education And Training: Evaluation Through Stake's Responsive Model. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 4(1): 94-104. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/2724>
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich. (2016). Text Book. Jogjakarta: AR-Russ Media.
- Nasution, S. 2009. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunuk Suryani, dkk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oka, A.A. (2009). Pengaruh penerapan belajar mandiri pada materi ekosistem terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA di kota Metro. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2012 dari http://www.ummetro.ac.id/file_jurnal/5.20Anak%20Agung%20Oka%20UM%20Metro.pdf.
- Pahuja, N., 2003, *Psychology Of Learning And Development*, Anmol Publications, India.
- Perkuliahan dan Metoda Perbaikan Pendidikan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI tahun 2003, No. 20. Jakarta: Sekretaris Negara RI
- Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press. Hal 106
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Regina Apriliyandy, S. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Barat Di Program Studi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 13–25.
- Rifa'i, Achmad. 2015. Desain Pembelajaran Orang Dewasa. Semarang: UNNES Press. Hal.87
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukiman, 2012, Pengembangan Media Pembelajaran, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Sumiyarno. 2007. Pembelajaran Orang Dewasa Berbasis Andragogi: Tinjauan Teori. Jurnal Ilmiah VISI PTKPNF2(1):57. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7483>
- Syah, Darwyan. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit Media.
- Tahar, Irzan. dan Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 7(2):91-101. simpen.lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/tahar.pdf
- Usman Basyiruddin. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers
- Utomo, Tjipto, 1991, Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan: Manajemen Perkuliahan dan Metoda Perbaikan Pendidikan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Windayani, N. R., & Ihsani, A. N. N. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Pada Rias Wajah Sehari-hari Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif di SMK N 1 Tegal. JBBHE 3 (1) (2014) Journal of Beauty and Beauty Health Education. ISSN 2252-7087.
- Winkel, 2009, Psikologi Pengajaran. Media Abadi, Yogyakarta